

ABSTRAK

Keanekaragaman Herpetofauna di Perkebunan Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Oleh: Ridwan Syarif

Indonesia memiliki tingkat kehilangan tutupan hutan primer yang tinggi di dunia. Pendorong utama hilangnya tutupan hutan di Indonesia adalah meningkatnya kebutuhan dunia untuk komoditas perkebunan salah satunya perkebunan kelapa. Herpetofauna adalah salah satu satwa liar yang terkena dampak dari konversi hutan menjadi lahan perkebunan, akan tetapi penelitian komunitas herpetofauna di perkebunan kelapa masih terbatas dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah melihat keanekaragaman herpetofauna di perkebunan kelapa desa Simbur Naik, kecamatan Muara Sabak Timur, kabupaten Tanjung Jabung Timur, provinsi Jambi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan di perkebunan kelapa desa Simbur Naik pada bulan Desember 2020-Januari 2021. Pengumpulan data menggunakan metode *transect design* yang dikombinasikan dengan *pitfall trap* dan jebakan lem. *Transect design* berjumlah 10 buah dengan panjang masing-masingnya adalah 50 meter dan lebar kiri dan kanan 1 meter. Masing-masing *transect* dipasang 1 buah ember jebakan (*pitfall trap*) dan 5 buah jebakan lem.

Herpetofauna pada perkebunan kelapa desa Simbur Naik cenderung tertekan lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa indeks kekayaan jenis Margalef herpetofauna pada perkebunan kelapa desa Simbur Naik tergolong rendah, Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener juga tergolong rendah, Indeks kemerataan jenis yang tergolong sedang dan spesies yang mendominasi adalah *Fejervarya limnocharis*. Densitas herpetofauna pada perkebunan kelapa desa Simbur Naik adalah 0,1 sampai dengan 3,4 individu/100m².

Kata Kunci: Herpetofauna, Keanekaragaman, Perkebunan Kelapa.

Diversity of Herpetofauna in Coconut Plantation (*Cocos nucifera* L.) in Simbur Naik Village, Muara Sabak Timur District, East Tanjung Jabung Regency, Jambi Province

Ridwan Syarif

ABSTRACT

Indonesia has one of the highest rates of primary forest cover loss in the world. The main cause of loss of forest cover in Indonesia is the increasing world demand for plantation commodities, one of which is coconut plantations. Herpetofauna is one of the wild animals affected by the conversion of forest function into plantation land, but research on herpetofauna communities in coconut plantations is still limited. The purpose of this study was to see the diversity of herpetofauna in coconut plantations in Simbur Naik Village, Muara Sabak Timur District, Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi Province.

This research is a descriptive study which was conducted in a coconut plantation in the village of Simbur Naik in December 2020-January 2021. The data was collected using the transect design method combined with pitfall traps and glue traps. The transect design consists of 10 pieces with a length of 50 meters each and a left and right width of 1 meter. Each transect was installed with 1 pitfall trap and 5 glue traps.

Herpetofauna in the coconut plantation in Simbur Naik village tends to be environmentally depressed. The results show that the species richness index of Margalef herpetofauna in the coconut plantation in Simbur Naik village is low, the Shannon-Wiener diversity index is also low, the evenness index is medium and the dominant species is *Fejervarya limnocharis*. Herpetofauna density in the coconut plantation in Simbur Naik village is 0.1 to 3.4 individuals / 100m².

Keywords: Simbur Naik Village, Herpetofauna, Diversity, Coconut Plantation.